MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PEMBIAYAAN MURABAHAH SEBAGAI INSTRUMEN MODAL KERJA: DAMPAKNYA TERHADAP PERFORMA DAN DAYA SAING UMKM

Salia Atari Rabban[1], Mezi Novisa[2], Yunita[3], Aulia Nahdatul Jannah[4], Lidia Desiana[5]
saliaatarirabbani@gmail.com,[1] novisyamizi364@gmail.com,[2] yunitauni150@gmail.com[3]
aulianahdatuljannah223@gmail.com [4]

Prodi S1 Perbankan Syariah, UIN Raden Fatah Palembang
Alamat lokasi: Jl. Pangeran Ratu No.3, 8 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267

Abstract: *Murabahah financing is one of the most widely used sharia-based financing instruments by Islamic financial institutions to meet the working capital needs of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). In the context of the development of MSMEs as the backbone of the national economy, the availability of easy, safe, and sharia-compliant financing is a crucial factor in improving business performance. This study aims to analyze in more depth the effect of murabahah financing on operational performance and competitiveness of MSMEs. This study uses a descriptive qualitative approach with a library research type. Data were collected through documentation and literature searches, including searching for theories, financing models, and previous research results. Each literature was analyzed using content analysis techniques to identify patterns, important findings, and relationships between murabahah financing, working capital needs, business performance, and increasing MSME competitiveness. The results show that murabahah financing has a positive and significant effect on increasing the working capital capacity of MSMEs, including increasing inventory, capital utilization efficiency, and improving cash flow. Furthermore, murabahah has been shown to play a role in improving business performance through sales growth, increased productivity, and business stability. Its impact on competitiveness is also evident in the ability of MSMEs to meet market demand, improve product quality, and expand their businesses. These findings confirm that the murabahah scheme not only provides transparent and measurable access to capital but also strengthens the position of MSMEs in the face of increasingly fierce competition. This research is expected to provide evaluation material for Islamic financial institutions to develop financing models that are more responsive to MSME needs and encourage sustainable Sharia-based economic growth.*

Keywords: Murabahah, Working Capital, MSMEs.

Abstrak: Pembiayaan murabahah merupakan salah satu instrumen pembiayaan berbasis syariah yang paling banyak digunakan oleh lembaga keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks perkembangan UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional, ketersediaan pembiayaan yang mudah, aman, dan sesuai prinsip syariah menjadi faktor penting dalam meningkatkan performa usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam pengaruh pembiayaan murabahah terhadap performa operasional serta daya saing UMKM. Penelitian ini menggunakan

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism checker no 1473
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) Data dikumpulkan melalui proses dokumentasi dan penelusuran literatur, meliputi pencarian teori, model pembiayaan, dan hasil penelitian terdahulu. Setiap literatur dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, temuan penting, serta hubungan antara pembiayaan murabahah, kebutuhan modal kerja, performa usaha, dan peningkatan daya saing UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kapasitas modal kerja UMKM, termasuk peningkatan stok barang, efisiensi penggunaan modal, dan perbaikan arus kas. Selain itu, murabahah terbukti berperan dalam meningkatkan performa usaha melalui pertumbuhan penjualan, peningkatan produktivitas, serta stabilitas usaha. Pengaruh terhadap daya saing juga terlihat melalui kemampuan UMKM dalam memenuhi permintaan pasar, meningkatkan kualitas produk, serta melakukan ekspansi usaha. Temuan ini menegaskan bahwa skema murabahah tidak hanya memberikan akses permodalan yang transparan dan terukur, tetapi juga mampu memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan model pembiayaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Murabahah, Modal Kerja, UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah tulang punggung ekonomi di Indonesia. Menurut laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di tanah air mencapai 65,8 juta unit. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja, yang setara dengan 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Informasi ini menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memegang peranan penting dalam meratakan kesejahteraan dan mengurangi angka pengangguran (Rahmawati, 2020). Dominasi UMKM dalam struktur ekonomi negara kita menunjukkan betapa pentingnya sektor ini untuk kelangsungan pembangunan nasional. Namun, meski memberikan kontribusi yang signifikan, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan mendasar. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya akses untuk mendapatkan pembiayaan modal kerja. Survei yang dilakukan oleh BPS menunjukkan bahwa lebih dari 48% UMKM mengalami kesulitan modal sebagai penghalang utama dalam pengembangan usaha. Kendala ini secara langsung mengakibatkan rendahnya kapasitas produksi, minimnya inovasi, keterbatasan dalam memenuhi pesanan dalam jumlah besar, serta daya saing yang lemah baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dalam kondisi tertentu, keterbatasan modal juga membuat UMKM kesulitan bertahan di tengah perubahan ekonomi, terutama saat daya beli masyarakat menurun.

Pengembangan ekonomi yang berlandaskan prinsip syariah menempatkan institusi keuangan syariah sebagai pihak utama dalam memberikan akses pembiayaan yang adil, jelas, dan sejalan dengan hukum Islam. Keberadaan lembaga keuangan syariah semakin penting seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha akan sistem keuangan yang lebih etis, adil, serta bebas dari praktik riba dan ketidakpastian dalam transaksi. Salah satu produk yang menjadi tulang punggung layanan keuangan syariah adalah pembiayaan murabahah. Dalam beberapa tahun terakhir, murabahah telah mendominasi portofolio

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pembiayaan bank syariah dengan kontribusi antara 60–70% dari total pembiayaan, menjadikannya produk yang paling banyak digunakan oleh berbagai segmen, termasuk pelaku UMKM (Sudarsono, 2018). Deretan karakteristiknya yang sederhana, transparan, dan memberikan kepastian harga bagi nasabah maupun lembaga pembiayaan membuat murabahah begitu populer.

Murabahah, yang merupakan akad jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati, lebih mudah dipahami oleh pelaku UMKM dibandingkan akad lainnya seperti mudharabah atau musyarakah, yang lebih berisiko dan memerlukan kemampuan administrasi yang lebih rumit. Kejelasan harga dan transparansi dalam proses, disertai minimnya risiko kerugian bagi bank syariah, menjadikan murabahah sebagai pilihan yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan modal kerja UMKM. Selain itu, akad murabahah juga memberikan kepastian hukum dan jaminan pembayaran sehingga kedua pihak dapat menjalankan transaksi dengan rasa percaya yang lebih tinggi.

Bagi UMKM, pembiayaan murabahah bukan hanya menjadi alat untuk memenuhi modal kerja, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja usaha. Melalui pembiayaan ini, UMKM dapat memenuhi berbagai kebutuhan usaha mereka, seperti bahan baku, barang dagangan, mesin produksi, peralatan teknologi, dan fasilitas operasional lainnya. Dengan adanya modal kerja yang cukup, UMKM dapat meningkatkan kemampuan produksi, menjaga kestabilan rantai pasok, serta mengoptimalkan proses distribusi sehingga waktu layanan kepada konsumen menjadi lebih cepat dan efisien. Peningkatan efisiensi operasional ini berimbas langsung pada kualitas produk, kecepatan dalam produksi, dan konsistensi dalam memenuhi permintaan pasar. Dalam iklim bisnis yang semakin kompetitif, kemampuan UMKM untuk menjalankan proses produksi dengan stabil dan efisien menjadi faktor utama untuk mempertahankan keberadaan dan memperluas pangsa pasar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dapat meningkatkan pendapatan usaha, produktivitas pekerja, serta kestabilan arus kas UMKM (Hapsari, 2021). Dengan pengelolaan modal yang lebih teratur, UMKM dapat menjalankan usaha mereka dengan cara yang lebih profesional dan terencana, serta mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan informal yang sering kali memiliki biaya yang lebih tinggi dan risiko yang tidak terukur.

Pembiayaan murabahah juga berkontribusi dalam memperkuat struktur keuangan UMKM. Pembiayaan formal dari lembaga keuangan syariah mendorong pelaku UMKM untuk lebih disiplin dalam merencanakan keuangan, manajemen arus kas, serta pengelolaan aset. Ini sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas dan kelayakan usaha, khususnya bagi UMKM yang ingin mengembangkan bisnisnya ke tingkat yang lebih besar. Sebagai instrumen syariah yang mengutamakan transparansi dan keadilan, murabahah juga membantu UMKM untuk menjalankan usaha dengan prinsip amanah dan tata kelola yang lebih baik, sehingga memperbaiki kualitas hubungan antara pelaku usaha, pemasok, dan konsumen.

Dengan demikian, pembiayaan murabahah tidak hanya memiliki peran sebagai sumber modal kerja, tetapi juga bertindak sebagai pendorong yang meningkatkan ketahanan bisnis dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam jangka waktu yang panjang, peningkatan kemampuan UMKM dalam mengelola aset, memperluas pangsa pasar, dan memperbaiki mutu produk akan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan dampak pembiayaan murabahah sangat penting untuk memastikan lembaga keuangan syariah dapat mengembangkan produk pembiayaan yang fleksibel, sasaran, dan benar-benar memenuhi kebutuhan pelaku UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat.

Peningkatan kinerja usaha, murabahah juga berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM. Data dari Kemenkop UKM menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki akses pada pembiayaan formal memiliki peluang 30-40% lebih besar untuk mengembangkan usaha dibandingkan dengan UMKM yang hanya menggunakan pembiayaan informal. Pembiayaan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

formal, termasuk murabahah, membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, mengadopsi teknologi baru, serta meningkatkan keterampilan manajerial. Di era persaingan global, kemampuan UMKM untuk beradaptasi, berinovasi, dan mempertahankan keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh ketersediaan modal kerja yang cukup dan dikelola dengan baik.

Penggunaan pembiayaan murabahah oleh UMKM mengalami beberapa hambatan, seperti minimnya pengetahuan tentang keuangan syariah, keterbatasan aset yang dimiliki UMKM, dan proses administrasi yang dinilai rumit oleh sejumlah pelaku usaha mikro. Mayoritas UMKM, terutama kategori usaha mikro, masih mengandalkan pendanaan dari sumber informal seperti keluarga atau rentenir karena aksesibilitas yang lebih mudah meskipun memiliki risiko dan biaya yang lebih tinggi. Situasi ini menunjukkan bahwa penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk menilai sejauh mana pembiayaan murabahah bisa memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja dan daya saing UMKM, serta menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi pelaksanaannya.

Dengan mengingat pentingnya pembiayaan murabahah sebagai salah satu alat pembiayaan syariah, serta peranan besar UMKM dalam perekonomian negara, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh pengaruh pembiayaan murabahah terhadap kinerja dan daya saing UMKM. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga keuangan syariah dalam merancang skema pembiayaan yang lebih responsif dan tepat sasaran, serta menjadi referensi bagi pemerintah dan pihak terkait lainnya dalam memperkuat ekosistem pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan untuk memahami konsep, mekanisme, dan dampak pembiayaan murabahah terhadap performa serta daya saing UMKM berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah ada. Sumber data utama berupa jurnal nasional dan internasional, buku-buku ekonomi syariah, laporan OJK, BPS, dan publikasi resmi lembaga keuangan syariah. Data dikumpulkan melalui proses dokumentasi dan penelusuran literatur, meliputi pencarian teori, model pembiayaan, dan hasil penelitian terdahulu. Setiap literatur dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, temuan penting, serta hubungan antara pembiayaan murabahah, kebutuhan modal kerja, performa usaha, dan peningkatan daya saing UMKM. Untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan temuan berbagai literatur mengenai efektivitas pembiayaan murabahah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menilai konsistensi temuan antar sumber serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan maupun hambatan implementasi murabahah pada sektor UMKM di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah sebagai Sarana Modal Kerja UMKM

Pembiayaan murabahah merupakan salah satu metode pembiayaan paling populer yang digunakan bank syariah untuk mendukung modal kerja UMKM. Menurut data OJK (2023), proporsi pembiayaan murabahah menyentuh lebih dari 60% dari keseluruhan pembiayaan bank syariah, dan sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan produktif seperti pembelian bahan baku, alat kerja, dan barang dagangan. Temuan ini menegaskan bahwa murabahah tetap menjadi pilihan utama bagi pelaku UMKM karena prosesnya yang sederhana, kepastian harga, serta kecepatan dalam penyaluran dibandingkan dengan akad pembiayaan lainnya.

Berbagai kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah efektif dalam memenuhi kebutuhan modal kerja jangka pendek bagi UMKM. UMKM cenderung memilih

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

murabahah karena tidak memerlukan pemahaman tentang akad yang rumit, serta memberikan kejelasan mengenai margin, jangka waktu pembayaran, dan keuntungan untuk bank. Pembiayaan ini juga membantu UMKM menghindari masalah likuiditas dengan memperoleh barang yang diperlukan secara langsung melalui bantuan dari bank.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis literatur mengindikasikan bahwa pembiayaan murabahah berdampak positif pada kinerja usaha UMKM. Sejumlah studi (Hapsari, 2021; Kurniawan, 2020) menunjukkan bahwa UMKM yang menerima pembiayaan murabahah melihat peningkatan dalam kapasitas produksi, pendapatan yang lebih baik, dan kondisi arus kas yang lebih baik. Dengan adanya modal kerja yang lebih terjamin, UMKM dapat meningkatkan persediaan barang, memperbaiki kualitas produk, dan memperluas saluran distribusi.

Pembiayaan murabahah juga memberikan efek psikologis yang menguntungkan bagi pelaku UMKM dengan memberikan rasa aman terkait kepastian biaya yang harus mereka bayar. Adanya kepastian margin memungkinkan para pelaku untuk merencanakan keuangan dan strategi bisnis dengan lebih mudah. Selain itu, UMKM yang menerima dukungan dari lembaga keuangan syariah cenderung lebih disiplin dalam pengelolaan administrasi usahanya berkat bimbingan dari bank.

Kontribusi Pembiayaan Murabahah terhadap Daya Saing UMKM

Berdasarkan pemahaman dari literatur yang ada, pembiayaan murabahah telah terbukti meningkatkan daya saing UMKM melalui tiga area utama: kapasitas produksi, kualitas produk, dan efisiensi operasional. Ketika kebutuhan modal kerja terpenuhi, UMKM dapat memproduksi barang secara konsisten dengan kualitas yang lebih baik, sehingga memperkuat posisi mereka dalam kompetisi pasar. Pembiayaan murabahah juga meningkatkan daya saing dengan memperluas akses terhadap teknologi dan peralatan produksi. Banyak UMKM memanfaatkan pembiayaan murabahah untuk membeli mesin baru, peralatan yang lebih modern, atau bahan baku yang lebih berkualitas untuk menghasilkan produk yang lebih bersaing. Beberapa studi juga mencatat bahwa pembiayaan syariah, termasuk murabahah, memiliki peranan penting dalam mendorong UMKM untuk memasuki pasar digital dan meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perubahan pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiayaan murabahah terbukti menjadi instrumen pembiayaan yang efektif bagi UMKM, terutama dalam memenuhi kebutuhan modal kerja seperti bahan baku, peralatan, dan barang dagangan. Struktur akad yang sederhana dan kepastian margin membuat murabahah mudah diterima oleh pelaku usaha.
2. Murabahah mampu meningkatkan performa UMKM, ditunjukkan melalui peningkatan kapasitas produksi, pertumbuhan pendapatan, dan perbaikan arus kas. Kepastian biaya dan pendampingan dari lembaga keuangan syariah turut mendorong disiplin administrasi dan perencanaan usaha yang lebih baik.
3. Daya saing UMKM meningkat melalui dukungan modal kerja murabahah, terutama pada peningkatan kualitas produk, efisiensi operasional, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengakses teknologi dan peralatan produksi yang lebih modern. Hal ini menjadikan UMKM lebih siap bersaing di pasar lokal maupun digital.
4. Secara keseluruhan, pembiayaan murabahah memiliki peran strategis dalam pengembangan UMKM di Indonesia, tidak hanya sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan sesuai prinsip syariah.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik UMKM Indonesia* 2022. Jakarta: BPS.

Hapsari, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 145–158.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Data Perkembangan UMKM Nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.

Kurniawan, A. (2020). Analisis Efektivitas Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 55–67.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Syariah* 2023. Jakarta: OJK.

Rahmawati, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 15(1), 12–25.

Sudarsono, H. (2018). *Konsep dan Implementasi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.